

## **DAMPAK PROGRAM PAJALA TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI DESA JONO OGE KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI**

**The Impact Of Pajala Program On The Productivity Of Paddy at The Rice Field in Jono Oge's Village Sigi Biromaru Subdistrict Sigi Regency**

*Muh Dwi Saputra<sup>1)</sup> Made Antara<sup>2)</sup>, Effendy<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Email : dwisaputrasulteng@gmail.com

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : Yasinta90287@gmail.com

E-mail : Effendy\_surentu@yahoo.com

### **ABSTRACT**

This research aimed to identify the impact of *Pajala* program on the productivity of wetland rice in JonoOgevillage, Sigi Biromaru Sub District, Sigi Regency. This research was conducted in September to November 2017. The respondents of 32 farmers were determined using a simple random sampling method. The tool used to analyze data in this research was dependent test. The results of t dependent test indicated that the rice productivity was higher after the *Pajala* program was implemented with the correlation of 0.763 or 76.3%. This suggests that the *Pajala* as a government program has a positive impact on the farmer by improving their welfare through increasing wetland rice productivity.

**Keywords:** Pajala Program, Paddy, Productivity

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Hasil dari sektor pertanian dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan pokok sehari-hari atau dapat juga digunakan sebagai bahan makan olahan atau campuran. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor pertanian. Tanaman pangan sebagai salah satu dari sub sektor pertanian yang memiliki peran secara langsung bagi masyarakat Indonesia. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan merupakan hak asasi bagi setiap rakyat Indonesia. Pemenuhan pangan sangat penting sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam mendukung pembangunan nasional. Maka dibutuhkan upaya untuk

memenuhi kecukupan pangan merupakan kerangka dasar dalam pembangunan nasional dan diharapkan mampu mendorong upaya pembangunan sektor lainnya (Kementan, 2010).

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Apriyantono, 2007).

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian dan ekonomi yang sangat penting dan strategis, karena subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor bagi pemenuhan pangan bagi rakyat Indonesia. Arti strategis tersebut meliputi sumber kebutuhan paling pokok bagi kehidupan nasional terutama bahan pangan dan menopang kehidupan lebih dari 60 persen pelaku usaha pertanian di Indonesia. Keberhasilan pembangunan tanaman pangan akan berdampak langsung terhadap ketahanan dan pertahanan nasional serta perekonomian nasional. Segi perspektif ekonomi, sub sektor tanaman pangan masih memberikan sumbangan yang nyata terhadap pertumbuhan PDB nasional, penyerapan tenaga kerja di perdesaan, peningkatan pendapatan petani, dan penyumbang devisa (Ditjen Tanaman Pangan, 2011).

Upaya meningkatkan ketahanan pangan di Sulawesi Tengah dapat tercapai menurut perkembangan pada luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi komoditas tanaman padi, jagung dan kedelai. Daerah di Sulawesi Tengah tidak semua cocok untuk pengembangan jagung dan kedelai. Dalam hal ini perlu dilihat kembali jenis tanaman yang sesuai untuk dikembangkan di daerah tersebut sehingga terdapat komoditas pertanian lain yang mampu meningkatkan ketahanan pangan di daerah tersebut khususnya tanaman padi sawah terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Padi Sawah Sulawesi Tengah, 2012-2016.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	221.909,00	1.005.886	4,53
2013	217.428,00	1.011.101	4,65
2014	219.608,00	1.022.055	4,65
2015	203.918,00	1.001.949	4,91
2016	221.125,90	1.085.425	4,91
Rata-rata	216.797,78	1.025.283	4,73

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2017.

Tabel 2. Data Produksi Padi Sawah Kabupaten Sigi, 2012-2016

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2012	35.963,00	163.950	4,56
2013	34.837,00	164.668	4,72
2014	32.946,00	145.936	4,43
2015	30.532,00	142.044	4,65
2016	24.655,10	115.878	4,70
Rata-rata	31.786,62	146.495	4,61

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah, 2017

Tabel 1 menunjukkan data mengenai padi sawah di Sulawesi Tengah dari Tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi. Luas lahan serta produksi dari tiap ketahun mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2012 luas lahan padi sawah 221.909 Ha menghasilkan produksi 1.005.886 ton, lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 217.428 Ha dengan produksi 1.011.101 ton, sampai pada tahun 2014 luas lahan padi sawah di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan seluas 219.608 Ha dengan jumlah produksi 1.022.055 ton, tahun 2015 luas lahan padi sawah mengalami penurunan seluas 203.918 Ha dengan jumlah produksi 1.001.949 ton, sampai pada tahun 2016 luas lahan padi sawah meningkat seluas 221.125,9 Ha dengan produksi yang cukup tinggi 1.085.425 ton. Tanaman padi merupakan sumber bahan pangan yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok 80% rakyat Indonesia. Jumlah kebutuhan beras nasional siap tahun terus meningkat, sebagai akibat laju pertumbuhan penduduk, peningkatan kesejahteraan serta perubahan pola hidup masyarakat. beras masih dianggap sebagai komoditas strategis dalam ekonomi Indonesia, berkaitan dengan kebijakan moneter dan menyangkut masalah sosial politik, dalam hubungannya dengan indeks biaya hidup, kebutuhan beras masih sangat dominan (Adiratma, 2004).

Program Pajala merupakan program pemerintah untuk meningkatkan produksi

ketiga komoditi yaitu padi, jagung dan kedelai guna pencapaian swasembada pangan berkelanjutan. Strategi percepatan peningkatan produksi pangan yang perlu mendapat prioritas diantaranya adalah menyejajarkan pembangunan dan revitalisasi bendungan/irigasi, perbaikan manajemen stok dan penyaluran benih unggul, penajaman sasaran pencetakan lahan sawah pertanian baru, perluasan teknologi pertanian unggul seperti benih unggul, kalender tanam, jarwo (jajar legowo) dan mekanisasi pertanian tepat guna. Pemerintah Indonesia menunjukkan tekadnya dengan menuangkan ketahanan pangan dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1996 yang mengartikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Dalam membangun sistem ketahanan pangan yang kokoh, dibutuhkan prasarana yang efektif dan efisien dari hulu hingga hilir melalui berbagai tahapan yaitu : produksi dan pengolahan, penyimpanan, transportasi, pemasaran dan distribusi kepada konsumen. Langkah strategis untuk mencapai hal tersebut didukung melalui: 1) pemantapan ketersediaan berbasis kemandirian, 2) peningkatan kemudahan dan kemampuan mengakses pangan, 3) peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pada pangan lokal, 4) peningkatan status gizi masyarakat, dan 5) peningkatan mutu dan keamanan pangan (Kementerian Pertanian, 2015).

Swasembada pangan merupakan salah satu dari target utama pembangunan pertanian ke depan. Program swasembada pangan ini mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa karena dengan tercapainya swasembada pangan secara otomatis langkah untuk mencapai ketahanan pangan akan terpenuhi. Untuk itu, kebijakan swasembada pangan dalam bentuk investasi di sektor pertanian, perlu dikaji secara mendalam dan komprehensif agar berdampak positif terhadap ketahanan

pangan utamanya aktivitas ekonomi, ketenagakerjaan, distribusi pendapatan dan kemiskinan, bahkan konservasi lingkungan (Kementerian Pertanian, 2015). Adapun data produksi padi sawah di Kabupaten Sigi tahun 2012 – 2016, terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan data mengenai padi sawah di Kabupaten Sigi dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami fluktuasi. Luas panen serta produksi dari tiap ketahun mengalami perubahan yang signifikan.

Pada tahun 2012 luas panen padi sawah 35.963 Ha menghasilkan produksi 163.950 ton, lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 34.837 Ha dengan produksi 164.668 ton, sampai pada tahun 2014 luas panen padi sawah di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan seluas 32.946 Ha dengan jumlah produksi 145.936 ton, tahun 2015 luas panen padi sawah mengalami penurunan seluas 30.532 Ha dengan jumlah produksi 142.044 ton, sampai pada tahun 2016 luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Sigi menurun seluas 24.655,1 Ha dengan produksi lebih rendah dari tahun sebelumnya 115.878 ton.

Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan intensifikasi pertanian, dan kegiatan budidaya yang penting dalam intensifikasi pertanian adalah pengolahan tanah. Sistem olah tanah yang sering digunakan petani diantaranya adalah olah tanah insentif, olah tanah minimum dan tanpa olah tanah. Segala tindakan seperti pengolahan tanah akan mengganggu ekosistem tanah khususnya organisme tanah. Pengolahan tanah menjadi awal kegiatan budidaya pertanian sebelum kegiatan lainnya dilakukan, untuk itu pengolahan tanah dapat diupayakan secara efektif dan efisien karena menyangkut kualitas dan ketepatan waktu pengolahan. Pengolahan tanah yang efektif dan efisien dapat ditempuh dengan cara mekanis menggunakan traktor-traktor (Silamat, Dkk. 2014).

Program Pajala yang telah masuk di Kabupaten Sigi mempunyai dampak terhadap produksi di setiap daerah kecamatan

maupun desa yang ada di Kabupaten Sigi. Produksi yang dihasilkan dengan jumlah 115.878 ton pada tahun 2016 sangat berkurang dikarenakan banyak lahan yang tidak terpakai untuk ditanami padi sawah dan banyak juga lahan yang dialihkan atau biasa disebut alih fungsi lahan khususnya di daerah Kabupaten Sigi banyak pembangunan perumahan nasional yang mengakibatkan produksi suatu lahan berkurang dan meningkatkan pendapatan petani yang berkurang di daerah Kabupaten Sigi.

Pelaksanaan UPSUS terbukti mampu meningkatkan produksi tanaman pangan. (Busyra, 2016) menyatakan kegiatan UPSUS yang dilakukan yakni peningkatan areal sawah, jumlah benih, jumlah pupuk, dan jumlah alsin tanpa ada komoditas padi berdampak pada peningkatan produksi padi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Peningkatan areal sawah berpengaruh nyata dalam meningkatkan produksi padi sebesar 5,25%, peningkatan pemberian subsidi benih sebesar 6% menyebabkan produktivitas padi meningkat 30,51%, peningkatan subsidi pupuk sebesar 6% akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,34% dan peningkatan bantuan alsintan sebesar 6% akan meningkatkan produktivitas sebesar 10,71%. Hal serupa juga diungkapkan dimana produktivitas padi setelah adanya program Upsus Pajala di Subak Gadungan Delod Desa, Desa Gadungan, Kabupaten Tabanan menjadi 5,44ton/hektar. Peningkatan produktivitas padi setelah adanya program Upsus Pajala tersebut sebesar 0,93ton/hektar atau melebihi target peningkat produktivitas yang ditetapkan pemerintah (0,3ton/hektar) (Wijaya, 2016).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dengan menfokuskan terhadap padi sawah di Desa Jono Oge dikarenakan desa ini sudah masuk dalam Program Pajala dari tahun 2015 hingga sekarang, produksi dan produktivitas di Desa Jono Oge ini mengalami fluktuatif sehingga menyebabkan masalah yang akan

diangkat dalam proses penelitian kedepannya. Masyarakat Desa Jono Oge mayoritas lebih banyak yang menanam padi dibanding jagung dan kedelai. Padi sawah dipilih oleh petani di Desa Jono Oge sebagai salah satu komoditas yang diusahakan karena peranannya sebagai salah satu makanan pokok yang makin hari terasa penting karena mengandung nilai gizi dan energi yang cukup bagi tubuh manusia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dikemukakan bahwa Program Pajala yang diterapkan sebelum dan sesudah apakah mempunyai perubahan. rumusan masalah yang diidentifikasi yaitu untuk mengetahui apakah Program Pajala mempunyai dampak terhadap produktivitas padi sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah mengetahui dampak Program Pajala terhadap produktivitas padi sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Manfaat dari hasil penelitian dampak Program Pajala terhadap produktivitas padi sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu sebagai berikut: Sebagai bahan informasi bagi lembaga pemerintah khususnya dinas pertanian serta masyarakat desa mengenai manfaat Program Pajala yang diterapkan oleh pemerintah Sebagai panduan buat penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi Lokasi dipilih secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa Desa Jono Oge telah melaksanakan Program Pajala di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Waktu pelaksanaan pada bulan September sampai November 2017.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini termasuk pada metode survei,

dimana penelitian survei adalah penelitian dimana data yang digunakan diambil dari beberapa anggota yang representative mewakili seluruh anggota populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah (*simple random sampling method*) dimana metode penentuan sampel dilakukan secara acak, dengan pertimbangan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 32 orang (15%) dari populasi petani padi sawah sebesar 120 petani responden diperoleh dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2011) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presisi (15%)

Populasi N yang ada didesa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebanyak 120 petani tingkat kesalahan *e* sebesar 15% maka besarnya sampel adalah

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{1 + 120(0.15)^2} = \frac{120}{1 + 120(0.0225)} \\ &= \frac{120}{1 + 2.7} = \frac{120}{3.7} = 32.43 \\ n &= 32.43 = 32 \end{aligned}$$

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara responden dan observasi lapangan. Wawancara terhadap responden yaitu petani padi sawah di Desa Jono Oge dengan menggunakan daftar pertanyaan (questionare). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan peneliti.

### **Metode Analisis Data**

**Uji t Dependen.** Uji ini untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang dependen. Misalnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari sebelum proram Pajala dan

sesudah Program Pajala, uji t dependen memiliki asumsi yang harus dipenuhi, yaitu : Datanya berdistribusi normal, Kedua kelompok data dependen (berpasangan) variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (dengan hanya 2 kelompok), Statistik (*t hitung*):

$$t = \frac{\bar{X}_d - d_0}{S_d/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_d$  = Rata-rata Produktivitas sebelum(x) dan sesudah(y), (x-y)

$d_0$  = Asumsi Beda Rata-rata

n = Jumlah Responden

$S_d$  = Standar Deviasi dari d

$$\begin{aligned} \bar{X}_d &= \frac{\sum D}{n} \\ S_d &= \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}} \end{aligned}$$

Keterangan:

D = Selisih Produktivitas sebelum (x) dan sesudah(y), (x-y)

n = Jumlah Responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S_d$  = Standar Deviasi dari d

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden.** Karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini, sebab dengan menguraikan identitas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang dimaksud adalah sebagian besar ciri-ciri yang dimiliki oleh petani padi sawah di Desa Jono Oge diantaranya tidak terlepas dari hubungannya dengan aktifitas usahatani. Diantaranya umur, luas luas lahan, pendidikan serta pengalaman berusaha tani

Tabel 3. Karakteristik Umur Responden Petani Padi Sawah di Desa Jono Oge, 2017

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 40	11	34,38
2	41 – 60	13	40,62
3	60 – 70	8	25,00
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 4. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Jono Oge, 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	19	59,38
2	SMP	7	21,88
3	SMA	6	18,75
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

**Umur.** Mayoritas umur responden petani padi sawah berada pada tingkat usia 20-76 tahun. Artinya umur responden petani padi sawah di Desa Jono Oge dikategorikan usia produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif tetapi masih ada beberapa responden yang sudah mengalami penuaan tetapi masih saja melakukan aktifitas pertanian. Umur produktif petani terlihat pada tabel 3.

Responden petani padi sawah Desa Jono Oge memiliki karakteristik dimana umur 20 – 40 tahun memiliki persentase 34,38% yang masih aktif dalam berusahatani sedangkan umur responden diatas 41 - 60 tahun yang masih aktif dalam berusahatani ada 13 responden dengan persentase 40,62%. Umur responden 60 - 70 tahun merupakan umur minoritas yang persentasenya hanya mencapai 25,00% yang dimiliki Desa Jono dalam berusahatani hanya aktif 8 orang saja dalam melakukan usahatani.

**Tingkat Pendidikan.** Pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir

seseorang dalam bertindak dan dalam mengelola usaha yang ada disekitar seperti bertani mayoritas masyarakat Desa Jono Oge bertani. Tingkat pendidikan menunjukkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang responden, maka tingkat pendidikan responden dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian terlihat pada tabel 4.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki serta mampu memberikan kontribusi terhadap apayang diusahakan. Responden dengan tingkat pendidikan SD mayoritas yang menjadi usahatani di Desa Jono Oge dengan persentase 59,375%, pendidikan SMP dan SMA yang minoritas melakukan usahatani.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi (Shamsiah, 2002 dalam <http://ikim.gov.my>). Adapun yang dimaksud dengan tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (BPS Sulteng, 2004).

Tabel 5. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Jono Oge, 2017

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 2	15	46,87
2	3 – 4	15	46,87
3	5 – 6	2	6,26
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tanggung jawab keluarga merupakan suatu anggota dimana terdiri dari beberapa orang yang ditanggung kepala keluarga, dimana tanggung jawab keluarga juga mempengaruhi penghasilan petani pada umumnya serta memberi kontribusi terhadap jalannya sebuah usahatani.

Jumlah tanggung jawab keluarga di Desa Jono Oge dimana jumlah tanggung jawab 1 – 2 anggota keluarga yang menjadi rata-rata dengan persentase 46,87% dengan jumlah 15 responden dan 3 – 4 jumlah anggota keluarga 15 responden dengan persentase 46,87% dan jumlah anggota keluarga 5 – 6 adalah 2 responden dengan persentase 6,26%.

**Pengalaman Berusahatani.** Pendidikan merupakan pola pikir dalam pengembangan individu setiap orang agar mampu berkreasi dan inovatif serta pendidikan didasari dengan adanya kemauan oleh individu tersebut. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani melalui proses dari pengalaman usahatani mampu meningkatkan produksi serta pendapatan petani, dengan memiliki pendidikan petani dapat berkreasi serta mampu menunjang sosial ekonomi yang berada didalam keluarga itulah mengapa dibutuhkan adanya pendidikan didalam sebuah anggota keluarga karena sangat berpengaruh dan memberikan pengalaman tersendiri bagi seorang petani.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani paling tinggi yaitu dengan persentase 62,50% yaitu dengan 10 – 20 tahun pengalaman usahatani, pengalaman usahatani 21 – 30 tahun hanya memiliki persentase 12,50% lebih sedikit jumlah sampelnya dengan 4 responden, pengalaman usahatani sangat penting karena dibutuhkan inovasi serta kreatifitas petani dalam memberdayakan dan membudidayakan padi, jadi dengan adanya pengalaman maka bisa menjadi tolak ukur buat petani dalam budidaya tanaman padi sawah ditinjau dari pengalaman sebelumnya yang telah mereka dapatkan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Jono Oge, Tahun 2017

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 20	20	62,50
2	21 – 30	4	12,50
3	31 – 40	8	25,00
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

### Analisis Data

**Hasil Uji t Dependen.** Berdasarkan hasil uji t dependen didapat korelasi 0,763 atau 76,3% berarti produktivitas padi sawah meningkat ada hubungannya dengan program pajala.  $t_{hitung} = -10,211$  dengan sig. (2-tailed = uji dua arah)  $0,000 < 0,01$  ( $\alpha = 1\%$ ) menunjukkan menolak  $H_0$  berarti terdapat perbedaan produktivitas padi sawah sebelum dan sesudah program pajala.

Korelasinya 0,763 atau 76,3% berarti produktivitas padi sawah meningkat ada hubungannya kuat dengan program pajala.  $t_{hitung} = -10,211$  dengan Sig. (2-tailed = uji dua arah)  $0,000 < 0,01$  ( $\alpha = 1\%$ ) menunjukkan menolak hipotesis  $H_0$  berarti terdapat perbedaan produktivitas padi sawah sebelum dan sesudah program pajala.

Hasil dari uji t membuktikan bahwa produktivitas meningkat ada hubungannya kuat dengan program pajala, tujuan dari program pajala dimana jika Adanya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) minimal sebesar 0,5 dan produktivitas padi meningkat minimal sebesar 0,3 ton/hektar GKP (Gabah Kering Panen). Jadi peningkatan produktivitas 0,3 ton/ha setelah dilakukan penelitian dari 32 sampel petani didapat bahwa produktivitas yang mereka hasilkan lebih dari 0,3 ton/ha setelah dilakukannya program pajala, mengikuti

dengan tujuan program pajala yang telah dijalankan bahwa program yang dicanangkan oleh pemerintah berhasil karena produktivitas meningkat ada hubungannya dengan program. Pelaksanaan upsus terhadap komoditi padi sawah khususnya di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan produktivitas tanaman padi sawah, dimana produktivitas padi sawah meningkat dengan lebih dari 0,3 ton/ha yang didapatkan setiap responden yang telah diteliti. Kementerian pertanian meninjau kembali bahwa upsus yang dilakukan telah berhasil karena program yang dilaksanakan dimulai dari 2015 sampai 2017 kemarin dan telah memberikan dampak pada petani di Indonesia, pertumbuhan produksi, produktivitas serta pendapatan petani melalui usahatani yang mereka kerjakan mendapatkan hasil yang positif.

Penerapan penggunaan benih unggul yang disalurkan oleh pemerintah melalui program pajala membantu petani dalam melakukan usahatani, benih unggul yang diberikan kepada petani di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru sangat bermanfaat karena benih yang diberikan akan diberi perlakuan khusus dimana petani diberikan pengajaran dalam menggunakan benih secukupnya sehingga mampu menghasilkan produksi yang maksimal. Benih unggul yang diberikan oleh pemerintah bersubsidi, bantuan benih yang diberikan 50% dari penggunaan benih yang dibiasa digunakan petani pada umumnya tetapi, petani akan dibantu oleh kelompok tani serta anggota penyuluh cara menggunakan benih, pupuk, dan pestisida.

Penerapan pengolahan tanah yang baik sangat berpengaruh terhadap kesuburan tanah dalam menghasilkan produksi, sehingga dibutuhkan alat dan mesin untuk membantu petani dalam mengolah tanah, zaman modern sekarang ini tenaga mesin sangat membantu petani dalam melaksanakan usahatani diantaranya mempermudah petani dalam membajak

sawah dan tidak memakai cara tradisional lagi. Desa Jono Oge telah menerima bantuan pemerintah berupa alat traktor yang dibagi di tiap kelompok tani, jadi masing-masing kelompok tani yang berada di Desa Jono Oge memiliki traktor sebagai bantuan pengolahan tanah, bantuan alsintan sangat berdampak bagi kesuburan tanah dengan menggunakan traktor pengolahan lebih efektif dan efisien.

Penerapan penggunaan pupuk yang lengkap dan penggunaan pestisida secukupnya juga sangat membantu petani dalam melakukan usahatannya, bantuan pemberian pupuk dan pestisida yang diberikan oleh pemerintah adalah 50% dari yang biasa digunakan oleh petani.

Pemberian jumlah pupuk urea 2.600 kg dan NPK 2.650 yang diberikan oleh pemerintah 50% dari pemakaian petani biasanya tetapi, pemakaian urea dan NPK yang secukupnya dan terarah dapat membantu petani dan bantuan pupuk yang diberikan lewat gapoktan dan kelompok tani. Penyuluh mulai memerankan peran ketika dilapangan pemakaian pupuk urea dan NPK yang secukupnya yang dapat membantu petani dalam usahatannya dengan kadar pupuk urea yang secukupnya sampai dengan pupuk NPK.

Penerapan saluran irigasi di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sudah memberikan dampak positif, penyaluran irigasi di Desa Jono Oge masih bertahap dengan menggunakan sistem penggunaan irigasi berganti. Sistem penggunaan irigasi berganti ini memakai waktu per 3 hari sampai seminggu pemakaian, dimana setiap kelompok tani memiliki waktu untuk penyaluran irigasi dilahan mereka masing-masing sehingga semua mendapat saluran irigasi dan memberikan saluran air terhadap usahatannya.

Pelaksanaan UPSUS ini juga melibatkan banyak *stakeholders* baik Kementerian Pertanian, Dinas, Petugas Penyuluh Lapangan, Bintara Pembina Desa, Perguruan Tinggi dan lainnya. Keterlibatan banyak pihak ini merupakan langkah



pemerintah agar fokus pendampingan kepada petani lebih besar. Urgensi pendampingan petani dalam menjalankan program pemerintah sangat vital karena kehadiran pendamping berperan aktif sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator, organisator dan dinamisator dalam rangka terlaksananya kegiatan upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan komoditas pangan (Wahyudi, 2015).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji t dependen menentukan bahwa produktivitas sebelum dan sesudah program mempunyai taraf korelasi sebesar 0,763 atau 76,3% berarti produktivitas padi sawah meningkat ada hubungannya kuat dengan Program Pajala dikarenakan telah memenuhi indikator peningkatan 0,3 ton/ha

pada produktivitas 32 responden petani padi sawah yang telah diteliti. Program pajala yang tercantumkan yaitu penggunaan benih, pupuk, pestisida, alsintan dan penyaluran irigasi semuanya berjalan lancar dengan bantuan pemerintah dengan penyaluran benih 50% dari pemakaian petani dan 50% bantuan pupuk urea dan NPK, pemakaian pestisida secukupnya sesuai kadar yang diberitahukan penyuluh kepada petani padi sawah di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dari pemakaian petani, mengolah tanah dengan menggunakan traktor serta penyaluran irigasidengan sistem irigasi berganti.

Diharapkan petani lebih mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) didalam masyarakat Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru. Khususnya buat pemerintah agar dapat mempertahankan program yang sedang dijalankan dan lebih ditingkatkan kinerja agar mendapat hasil yang optimal dari bantuan yang disalurkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, E. Roekasah., 2004. *Stop Tanam Padi. Penebar Swadaya*, Jakarta
- Apriyantono.2007. *Acuan Penetapan Rekomendasi pupuk N, P, dan K pada lahan sawah Spesifik Lokasi (per Kecamatan)*.Sebagai Lampiran dari Permentan No. 40/ Permentan/Ot.140/04/2007 tentang Rekomendasi Pemupukan N, P, dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi.
- Busyra, Rizki Gemala.2016.*Dampak Program Upaya Khusus (Upsus) Padi Jagung Kedelai (Pajale) Pada Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jurnal: Universitas Batnghari
- BPS Sulteng. 2004. *Penduduk Usia Produktif*. Diakses pada tahun 2004.
- Ditjen Tanaman Pangan. 2011. Rapat Pimpinan Ditjen *Tanaman Pangan* 2011.Jakarta, 11-13 Januari 2011.
- Kementrian Pertanian. 2010. Road Map *Strategi Sektor Pertanian Menghadapi Perubahan Iklim*. Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. Peraturan Menteri Pertanian No. 03 Tahun 2015 tentang Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) *Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015*. Jakarta.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar statistika* . Bandung: Alfabeta. Bandung
- Shamsiah.2002. Dilema WanitaBerkahwin Yang Berkerjaya: Satu PerbincanganMenurut Syariah.Diakses padatanggal22Mei 2008.

- Silamat, Edy.Dkk. 2014.*Analisis Produktivitas Usahatani Padi sawah dengan Menggunakan Traktor Tangan dan Cara Konvensional di Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Vol (1) No (3) Hal: 197-216
- Wahyudi,D.2015. *Urgensi pendampingan terhadap tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program swasembada dan swasembada berkelanjutan diKota Padang sidimpuan*. AgricaEkstensia 10(1):57-63.
- Wijaya,I.G.M.A.S.,IW.WidyantaradanIDAA.L.D.2016. *Efektivitas alokasi input usahatani padi dalam program upsus pajale di Subak Gadungan Delod Desa, Desa Gadungan, Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata 5(3):527-537.